

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA
PERGAULAN REMAJA DI DESA DAMAK MALIHO BANGUN PURBA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

**RIKA ANDRIANI SARAGIH
178530079**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA
PERGAULAN REMAJA DI DESA DAMAK MALIHU BANGUN PURBA
DELI SERDANG**

SKRIPSI


Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang
Nama : Rika Andriani Saragih
NPM : 178530079
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Ilma Saakinah Tamsil, M. Com.

Mengetahui


Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos., M.IP

Dekan


Dr. Taufik Wahiddayat, S.Sos., MAP

Ka.Prodi

Tanggal : 11 Juli 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Juli 2024



Rika Andriani Saragih
178530079

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Andriani Saragih
NPM : 178530079
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 Juli 2024
Yang menyatakan



(Rika Andriani Saragih)

ABSTRAK

Pergaulan remaja penting untuk pengembangan sosial dan emosional. Melalui interaksi dengan orang lain, remaja belajar mengenai dinamika sosial, membangun keterampilan interpersonal, dan mengembangkan identitas diri. Pola komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan pada pergaulan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pola Komunikasi Interpersonal Pada Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang dan Faktor penghambat dari Pola Komunikasi Interpersonal Pada Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, Informan penelitian adalah 5 orang tua dan remaja. Hasil penelitian bahwa Pola komunikasi interpersonal orang tua yang bersifat permisif cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada remaja dalam membuat keputusan sendiri, termasuk dalam hal pergaulan. Dalam pola komunikasi ini, orang tua lebih sedikit menetapkan aturan atau batasan ketat dan lebih cenderung untuk menerima dan menghargai pandangan serta pilihan remaja. Faktor yang menjadi penghambat adalah anak tidak percaya dengan orang tua akan pembicaraannya ditolak, perbedaan dalam nilai-nilai, pandangan hidup, dan pengalaman antara orang tua dan remaja dapat menyulitkan terciptanya pemahaman dan komunikasi yang efektif. Orang tua cenderung menyudutkan anak dalam menasehati, Kurang memahaminya keinginan anak dan harapannya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Faktor penghambat dari Pola Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh

ABSTRACT

Adolescent relationships are important for social and emotional development. Through interactions with other people, teenagers learn about social dynamics, build interpersonal skills, and develop self-identity. Interpersonal communication patterns have a significant impact on teenagers' relationships. The aim of this research is to determine and analyze the Interpersonal Communication Patterns of Parents regarding the Interpersonal Communication of Teenagers in Damak Maliho Bangun Village, Purba Deli Serdang and the inhibiting factors of the Interpersonal Communication Patterns of Parents regarding the Interpersonal Communication of Teenagers in Damak Maliho Bangun Village, Purba Deli Serdang. The research method used descriptive qualitative. The research informants were 5 parents and teenagers. The research results show that parents' permissive interpersonal communication patterns tend to give teenagers greater freedom in making their own decisions, including in terms of relationships. In this communication pattern, parents may be less likely to set strict rules or boundaries and more likely to accept and respect the adolescent's choices. The inhibiting factors are that children who do not trust their parents will be denied conversation, differences in values, views on life and experiences between parents and teenagers can make it difficult to create understanding and effective communication. Parents tend to corner their children in giving advice, they don't understand their children's desires and hopes.

Keywords: *Interpersonal Communication Patterns, Inhibiting Factors of Interpersonal Communication Patterns, Parenting Patterns*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rika Andriani Saragih. Dilahirkan pada 02 April 1999 di Desa Damak Maliho Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Basir Saragih dengan Mistiah Br Purba.

Penulis masuk pendidikan pertama kali pada tahun 2006 di SDN Negeri 101993 Sakulue dan tamat pada tahun 2011. Di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP 1 Bangun Purba dan tamat Pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Silinda dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan kuliah kerja lapangan (KKL) Pada tahun 2022 di <http://matatelinga.com/>. Dengan kemauan dan tekad untuk belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan ucapan syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan penyertaannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas ISIPOL program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, beserta jajarannya.
1. Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area.
2. Bapak Ara Auza, S.Sos., M.I.KOM, selaku Dosen Penasehat Akademik
3. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M. Com., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Kepada kedua orangtua, karena doa, cinta dan kasihnya yang tak pernah habis untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa, maupun cara penulisannya, sehingga jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup penulis mengharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Medan, 11 Juli 2024
Penulis

Rika Andriani Saragih
178530079



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	4
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI	6
2.1. Pola Komunikasi Interpersonal.....	6
2.1.1. Pengertian Pola Komunikasi.....	6
2.1.3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	8
2.1.4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	10
2.1.5. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	12
2.1.6. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	14
2.1.7. Pola Asuh Orang Tua	16
2.1.8. Indikator Pola Komunikasi Interpersonal.....	18
2.2. Pergaulan Remaja	20
2.2.1. Pengertian Remaja	20
2.2.2. Pengertian Pergaulan Remaja	21
2.2.3. Indikator Pergaulan Remaja	22
2.3. Penelitian Terdahulu	23

2.3.1. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.1.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.2.1 Sumber Data	32
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data	32
3.3. Informan Penelitian.....	33
3.4. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.2. Pembahasan	50
4.2.1. Pola Komunikasi Interpersonal Pada Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang	50
4.2.2. Faktor penghambat dari Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.....	51
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR TABEL

1.1	Data Pergaulan Bebas Di Indonesia.....	1
2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
3.1	Informan Utama	35
3.2	Informan Kunci	35



DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	30
3.1	Analisis Interaktif Miles Hubermen.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Riset.....	61
Lampiran 2 Surat Izin Riset.....	62
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dan Pertanyaan Wawancara	63
Lampiran 4. Surat Selesai Riset.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pola komunikasi memainkan peran penting dalam interaksi manusia sehari-hari. Berbagai bentuk pola komunikasi dapat digunakan tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi (Gautama, 2020). Untuk memilih pola komunikasi yang sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi. Kesadaran terhadap berbagai bentuk komunikasi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan pemahaman dalam interaksi sosial (Aminah, 2017).

Komunikasi yang efektif memungkinkan remaja untuk memahami perasaan, pandangan, dan pengalaman orang lain. Ini membantu dalam mengembangkan empati, suatu keterampilan sosial yang penting untuk membangun hubungan yang baik. Komunikasi membantu remaja untuk mengatasi konflik dan memecahkan masalah. Melalui percakapan terbuka, mereka dapat mengeksplorasi solusi bersama dan memahami perspektif yang berbeda (Arvinder- Singh HS., 2018).

Di bawah ini adalah data pergaulan bebas remaja di Indonesia:

Tabel 1.1
Data Pergaulan Bebas Di Indonesia

Tahun	Jumlah
2021	56,3%
2022	54,7%
2023	60,1%

Sumber : Bkkbn.go.id, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa data pergaulan bebas tertinggi ada di tahun 2023 adalah 60,1%, hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi secara

interpersonal. Pergaulan bebas di kalangan remaja tidak selalu dapat diatributkan secara langsung pada kurangnya komunikasi interpersonal. Pergaulan bebas bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan pribadi, pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, kurangnya pemahaman nilai-nilai moral, dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Tanpa komunikasi yang terbuka, remaja mungkin kesulitan memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai, keinginan, dan tujuan pribadi mereka sendiri (Rasika, 2015). Ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku impulsif. Penting untuk memahami bahwa setiap individu dan situasi unik, dan tidak semua pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, penting untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dan bekerja untuk membangun komunikasi yang sehat dan mendukung dalam lingkungan mereka (Permata, 2013).

Komunikasi interpersonal mencakup pertukaran pesan antara dua orang atau lebih. Pola komunikasi interpersonal dapat berbeda-beda tergantung pada situasi, hubungan, dan individu yang terlibat. Pola komunikasi interpersonal ini dapat membantu seseorang menjadi lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain (Julia, 2013). Pemilihan pola komunikasi yang tepat untuk situasi dan kebutuhan tertentu dapat membantu memperkuat hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam pergaulan remaja. Remaja berada dalam tahap perkembangan sosial yang kritis, dan komunikasi interpersonal membantu mereka membentuk dan memelihara hubungan dengan teman sebaya, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. Ini membantu mereka merasa terhubung dan diterima (Liliweri, Alo, 2015).

Pergaulan remaja merujuk pada interaksi sosial dan hubungan antara individu remaja. Ini mencakup berbagai aktivitas dan bentuk interaksi di antara remaja, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Husniaty, 2016). Pergaulan remaja sering kali didominasi oleh hubungan dengan teman sebaya. Teman-teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sosial dan emosional remaja (Pangarsi, 2021). Pergaulan remaja penting untuk pengembangan sosial dan emosional. Melalui interaksi dengan orang lain, remaja belajar mengenai dinamika sosial, membangun keterampilan interpersonal, dan mengembangkan identitas diri. Pola komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan pada pergaulan remaja. Pola komunikasi interpersonal yang positif membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan orang-orang di sekitar mereka. Kemampuan ini sangat penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan memahami norma sosial (Sumara, 2017).

Di Desa Damak, Maliho Bangun Purba, dan Deli Serdang Sumatera Utara memiliki karakteristik remaja yang beraneka ragam disesuaikan dari setiap wilayah yang ditempatinya. Karakteristik remaja dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk lokasi geografis, budaya, dan kondisi sosioekonomi. Aktivitas sosial dan hiburan remaja mungkin dipengaruhi oleh lingkungan lokal. Sebagai permasalahan pola komunikasi dari orang tua adalah terdapat kejadian pemerkosaan yang dilakukan anak remaja sebanyak 8 orang, hal ini kurang baiknya pola komunikasi orang tua terhadap anaknya di masa remaja khususnya dalam hal pola asuhnya. Maka dari itu sangat penting sekali komunikasi yang dilakukan oleh

orang tua terhadap anaknya khususnya di masa remaja sebagai media edukasi dalam hal pergaulan remaja yang baik

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin membuat penelitian terkait “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang”.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Pola Komunikasi Interpersonal Pada Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang?
2. Apa saja faktor penghambat dari Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang

2. Faktor penghambat dari Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua mengenai Pergaulan Remaja Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan membawa manfaat teoritis, praktis dan akademik.

1. Manfaat Teoretis:

- a. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya pola komunikasi yang dapat menurunkan pergaulan remaja yang kurang baik khususnya di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.
- b. Penelitian ini dapat memperbarui dan memperkaya stok pengetahuan yang ada, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pola komunikasi yang tepat dalam menghadapi pergaulan remaja saat ini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti dan pembaca tentang Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pergaulan.
- b. Penelitian ini juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan metodologi serta mendapatkan pengalaman praktis dalam analisis pola komunikasi.

3. Manfaat Akademis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis yang penting dengan memperkaya literatur akademis terkait perkembangan komunikasi. Ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan dosen dalam konteks perkembangan ilmu komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pola Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi mengacu pada cara individu atau kelompok berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Pola komunikasi mencakup gaya, metode, dan elemen-elemen khusus yang digunakan dalam pertukaran pesan antara pihak-pihak yang terlibat (Ronaning, 2019). Gaya komunikasi mencakup cara seseorang menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan orang lain. Gaya komunikasi dapat bersifat langsung atau tidak langsung, formal atau informal, serta terbuka atau tertutup (Ronaning, 2019).

Pola komunikasi dapat bervariasi tergantung pada apakah komunikasi terjadi antara individu atau dalam konteks kelompok. Komunikasi interpersonal dan grup memiliki dinamika yang berbeda. Pola komunikasi yang sehat melibatkan keterbukaan dan kejujuran. Orang yang berkomunikasi dengan jujur dan terbuka cenderung membangun kepercayaan dengan orang lain. Pola komunikasi dapat bervariasi tergantung pada apakah komunikasi terjadi antara individu atau dalam konteks kelompok. Komunikasi interpersonal dan grup memiliki dinamika yang berbeda (Samsinar, 2017).

Pola komunikasi mencakup cara individu atau kelompok berinteraksi, menyampaikan pesan, dan mempengaruhi orang lain. Teori-teori komunikasi dapat memberikan dasar dan kerangka kerja untuk memahami pola-pola ini. Menyajikan model komunikasi sebagai proses linear yang melibatkan pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. Pola komunikasi dapat dipengaruhi oleh bagaimana

setiap elemen ini berinteraksi (Devito, 2014). Dengan memahami teori-teori komunikasi ini, individu atau kelompok dapat meningkatkan kesadaran akan pola komunikasi mereka dan memperbaiki cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Kesadaran ini dapat membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, membangun hubungan yang sehat, dan mengatasi berbagai tantangan komunikasi yang mungkin timbul (Ngalimun, 2022).

2.1.2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal memang terjadi antara dua orang atau lebih dan cenderung bersifat informal. Komunikasi interpersonal melibatkan interaksi antara individu secara langsung. Keterlibatan pribadi menandakan bahwa pesan yang disampaikan lebih bersifat individual dan seringkali berkaitan dengan hubungan personal antarindividu (Devito, 2017).

Komunikasi interpersonal sering kali memegang peran penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling memahami antarindividu. Ini merupakan bentuk komunikasi yang dinamis dan fleksibel, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi dan emosional. Komunikasi interpersonal dapat mencerminkan kedudukan dan kekuatan dalam hubungan. Terkadang, individu mungkin merasa nyaman untuk mengekspresikan kerentanannya atau merayakan keberhasilan mereka (Suranto, 2017).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih. Komunikasi ini terjadi secara langsung antara individu-individu yang terlibat, biasanya melibatkan kontak tatap muka atau komunikasi yang bersifat lebih pribadi. Komunikasi interpersonal

melibatkan interaksi dua arah, di mana setiap pihak terlibat dalam memberikan dan menerima pesan. Ini menciptakan dinamika percakapan yang timbal balik. Komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, memainkan peran kunci dalam membentuk hubungan interpersonal, memecahkan konflik, dan membina kedekatan sosial (Ismaya, 2022).

2.1.3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari bentuk komunikasi lain. Berikut adalah beberapa ciri khas dari komunikasi interpersonal (Devito, Josep, 2017):

a. Dilakukan Antar Individu

Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih. Ini melibatkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan secara langsung antara individu-individu yang terlibat

b. Timbal Balik (*Feedback*)

Komunikasi interpersonal melibatkan respons timbal balik dari pihak yang menerima pesan. Ini menciptakan dinamika pertukaran pesan yang bersifat saling memengaruhi

c. Keterlibatan Emosional

Komunikasi interpersonal sering kali melibatkan ekspresi perasaan dan keterlibatan emosional. Pesan yang disampaikan dapat terkait erat dengan perasaan dan pengalaman pribadi.

d. Kontekstual dan Personal

Komunikasi interpersonal sangat dipengaruhi oleh konteks personal dan hubungan antarindividu. Latar belakang budaya, nilai-nilai, dan pengalaman hidup memainkan peran penting dalam interpretasi pesan

e. Kedekatan Fisik atau Psikologis

Meskipun tidak selalu membutuhkan kedekatan fisik, komunikasi interpersonal sering menciptakan kedekatan psikologis atau rasa koneksi antara individu. Ini dapat terasa lebih pribadi daripada komunikasi yang lebih formal.

f. Keterbukaan dan Kejujuran

Komunikasi interpersonal membutuhkan tingkat keterbukaan dan kejujuran yang tinggi. Individu cenderung lebih terbuka dan jujur dalam komunikasi ini untuk membangun kepercayaan.

g. Pentingnya Keterampilan Mendengarkan

Kemampuan mendengarkan dengan baik adalah ciri khas komunikasi interpersonal. Mendengarkan aktif dan memahami pesan pihak lain membantu membangun pemahaman yang lebih baik.

h. Interaksi Nonverbal yang Signifikan

Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat nonverbal lainnya memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal. Mereka dapat memberikan nuansa tambahan dan ekspresi pada pesan.

i. Fleksibilitas dan Dinamika

Komunikasi interpersonal bersifat fleksibel dan dinamis. Hal ini tergantung pada konteks, suasana hati, dan hubungan antarindividu yang terlibat.

j. Maksud untuk Bertukar Makna

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan untuk bertukar makna. Pesan-pesan yang disampaikan menciptakan persepsi dan interpretasi yang dapat memengaruhi hubungan.

k. Dapat Terjadi Secara Formal atau Informal

Meskipun seringkali bersifat informal, komunikasi interpersonal juga dapat terjadi dalam konteks formal, seperti dalam pertemuan kerja atau wawancara.

2.1.4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi efektif memang melibatkan aliran informasi dua arah antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan), dan penting bahwa informasi yang disampaikan direspon dengan harapan yang diinginkan oleh keduanya. Beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi dalam konteks ini termasuk (Devito, 2017):

a. Aliran Informasi Dua Arah

Komunikasi efektif melibatkan pertukaran pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan dan sebaliknya. Ini menciptakan dialog dan dinamika interaktif dalam komunikasi

b. Respon yang Sesuai

Respon yang efektif adalah saat komunikan merespon pesan komunikator dengan cara yang diharapkan atau diinginkan oleh komunikator. Ini mencerminkan pemahaman dan interpretasi yang sejalan.

c. Kesesuaian dengan Harapan

Komunikasi dianggap efektif ketika harapan komunikator terpenuhi melalui respon yang diberikan oleh komunikan. Kesesuaian antara pesan yang

disampaikan dan respon yang diharapkan menjadi indikator keberhasilan komunikasi.

d. Pemahaman Bersama

Komunikasi efektif menciptakan pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan. Keduanya memiliki interpretasi yang serupa terhadap pesan yang disampaikan.

e. Keterbukaan dan Keterlibatan

Keterbukaan dalam menyampaikan pesan dan keterlibatan aktif dalam mendengarkan dan merespons menjadi kunci dalam menciptakan aliran informasi yang efektif

f. Feedback Konstruktif

Feedback yang diberikan oleh komunikan harus bersifat konstruktif dan informatif. Hal ini membantu memperbaiki pemahaman dan menjaga kesesuaian antara komunikator dan komunikan

g. Konteks yang Sesuai

Efektivitas komunikasi juga tergantung pada konteks. Pesan harus disampaikan dan diterima dalam konteks yang sesuai agar informasi dapat dipahami dengan benar.

h. Pertimbangan Budaya dan Konteks

Kesesuaian pesan dan respon juga harus mempertimbangkan faktor-faktor budaya dan kontekstual yang mungkin memengaruhi pemahaman dan interpretasi.

Komunikasi yang efektif mendukung terciptanya hubungan yang sehat dan saling pengertian antarindividu atau kelompok. Memastikan bahwa pesan

disampaikan dengan jelas, dipahami dengan benar, dan direspon sesuai dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

2.1.5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Salah satu tujuan utama dari komunikasi interpersonal adalah untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Ini mencakup pemahaman diri, pemahaman orang lain, dan pengembangan hubungan antarindividu. Berikut adalah beberapa poin lebih lanjut terkait dengan tujuan ini (Ngalimun, 2022).:

a. **Pemahaman Diri**

Komunikasi interpersonal membantu individu untuk lebih memahami diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, keyakinan, keinginan, dan motivasi pribadi. Melalui introspeksi dan interaksi dengan orang lain, seseorang dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang identitasnya

b. **Pemahaman Orang Lain**

Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk memahami orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, mengamati isyarat nonverbal, dan bertanya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pemahaman terhadap latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai orang lain membantu membangun hubungan yang lebih kuat.

c. **Pengembangan Empati**

Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Empati memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang saling pengertian dan mendukung

d. Pengenalan Kecenderungan dan Gaya Komunikasi

Individu dapat mengenal lebih dalam kecenderungan dan gaya komunikasi mereka sendiri, termasuk cara mereka menyampaikan pesan, menanggapi konflik, dan berinteraksi dengan orang lain. Memahami gaya komunikasi ini membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

e. Pembangunan Hubungan yang Berkualitas

Tujuan komunikasi interpersonal juga mencakup pembangunan hubungan yang berkualitas dengan orang lain. Ini melibatkan pembentukan ikatan sosial, saling percaya, dan rasa saling menghargai

f. Pengembangan Keterampilan Sosial

Komunikasi interpersonal membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang mencakup aspek-aspek seperti mengelola konflik, bekerja sama, memberikan umpan balik yang efektif, dan membangun kerjasama

g. Penyelesaian Konflik dan Meningkatkan Hubungan

Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan memperbaiki hubungan yang mungkin mengalami ketegangan

h. Pengembangan Diri dan Pertumbuhan Pribadi

Komunikasi interpersonal dapat memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Berinteraksi dengan orang lain dan menerima umpan balik membantu individu untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri mereka.

2.1.6. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal. Penghambat-penghambat ini dapat menghalangi aliran informasi dan mempersulit tercapainya pemahaman antara individu. Berikut adalah beberapa faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal (Ngalimun, 2022):

a. Ketidakjelasan Pesan

Pesan yang tidak jelas atau ambigu dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Penggunaan kata-kata yang tidak tepat atau kurangnya rinci dalam menyampaikan pesan dapat menjadi penghambat komunikasi (Dalyono, 2013).

b. Gangguan Fisik

Gangguan fisik, seperti kebisingan, gangguan visual, atau masalah teknis dalam komunikasi, dapat menghambat pemahaman dan konsentrasi. Faktor-faktor ini dapat mengganggu aliran komunikasi dan menyulitkan interaksi (Djamarah, 2014).

c. Ketidakmampuan Mendengarkan

Kurangnya keterampilan mendengarkan yang efektif dapat menghambat komunikasi interpersonal. Jika seseorang tidak dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pihak lain, maka proses komunikasi akan terhambat (Yatim, D., & Irwanto, 1991).

d. Perbedaan Persepsi

Perbedaan dalam persepsi tentang situasi atau pesan yang disampaikan dapat menciptakan hambatan dalam pemahaman. Orang yang berbeda latar belakang

atau pengalaman hidupnya mungkin memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu hal (Yatim, D., & Irwanto, 1991).

e. Emosi dan Mood

Emosi yang intens atau mood yang buruk dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Misalnya, marah atau stres dapat menyulitkan seseorang untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Yatim, D., & Irwanto, 1991).

f. Ketidakpercayaan

Ketidakpercayaan antara komunikator dan komunikan dapat menjadi penghambat. Tanpa adanya kepercayaan, pesan mungkin dianggap tidak valid atau diragukan, menghambat aliran komunikasi yang efektif (Tridhonanto, A, 2014).

g. Ketidaktahuan tentang Keterampilan Komunikasi

Kurangnya pemahaman tentang keterampilan komunikasi interpersonal dapat menjadi penghambat. Individu yang tidak terlatih dalam keterampilan seperti memberikan umpan balik atau mengelola konflik mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi (Tridhonanto, A, 2014).

h. Defensif atau Penolakan

Sikap yang defensif atau sikap penolakan terhadap ide atau pendapat orang lain dapat menjadi hambatan. Hal ini dapat menghambat diskusi terbuka dan mempersempit saluran komunikasi (Tridhonanto, A, 2014).

i. Kurangnya Perhatian

Kurangnya perhatian atau ketidakfokusan pada komunikasi dapat menjadi penghambat. Saat seseorang tidak sepenuhnya terlibat dalam percakapan,

pesan yang disampaikan mungkin tidak diterima dengan baik (Tridhonanto, A, 2014).

Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal dan membangun hubungan yang lebih baik antara individu-individu.

2.1.7. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua (Thridonanto, 2014).

Pola asuh orang tua adalah cara dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak. Pola asuh ini mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Ada beberapa jenis pola asuh yang sering diidentifikasi (Thridonanto, 2014):

1. Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative*)

Pola asuh ini seimbang antara memberi kebebasan dan menerapkan aturan. Orang tua otoritatif cenderung responsif dan suportif tetapi tetap memiliki ekspektasi dan batasan yang jelas. Anak-anak dari pola asuh ini sering kali tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.

2. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Dalam pola asuh ini, orang tua lebih menekankan pada disiplin dan kepatuhan. Mereka memiliki ekspektasi tinggi dan memberikan sedikit kebebasan kepada

anak. Anak-anak mungkin menjadi patuh, tetapi bisa juga merasa kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada orang lain.

3. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Orang tua yang permisif sangat mendukung dan responsif, tetapi cenderung tidak menegakkan aturan yang ketat. Mereka lebih sering membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak-anak dari pola asuh ini mungkin kurang disiplin dan sulit memahami batasan.

4. Pola Asuh Tidak Terlibat (*Neglectful/Uninvolved*)

Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung kurang responsif dan jarang terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak mungkin merasa diabaikan dan kurang mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan.

5. Pola Asuh Demokratis (*Democratic*)

Mirip dengan otoritatif, namun lebih fokus pada dialog dan pengambilan keputusan bersama. Orang tua mendengarkan pendapat anak dan mempertimbangkan perspektif mereka dalam pembuatan keputusan. Anak-anak dari pola asuh ini sering tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu berkolaborasi.

Memilih pola asuh yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi perkembangan anak dalam jangka panjang. Setiap anak memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, sehingga orang tua perlu menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan situasi dan kebutuhan anak.

2.1.8. Indikator Pola Komunikasi Interpersonal

Indikator pola komunikasi interpersonal mencakup berbagai aspek yang dapat membantu memahami sejauh mana komunikasi berjalan secara efektif antara individu. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pola komunikasi interpersonal (Devito, 2017):

a. Keterbukaan

Sejauh mana individu atau kelompok dapat membuka diri dan berbagi informasi pribadi atau perasaan dengan yang lain.

b. Respek

Tingkat rasa hormat yang ditunjukkan satu sama lain dalam komunikasi. Ini melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati pendapat, dan menghindari perilaku merendahkan.

c. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan atau perspektif orang lain. Individu yang dapat menunjukkan empati cenderung memiliki pola komunikasi interpersonal yang lebih efektif.

d. Ketepatan Pesan

Sejauh mana pesan yang disampaikan mencapai penerima dengan jelas dan akurat, tanpa distorsi atau kesalahpahaman.

e. Kemampuan Mendengarkan

Seberapa baik individu atau kelompok dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami, dan merespons dengan benar terhadap pesan yang diterima.

f. Feedback yang Konstruktif

Kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan berguna, serta menerima umpan balik dengan sikap terbuka.

g. Pemecahan Konflik

Kemampuan untuk mengatasi konflik secara konstruktif dan mencari solusi yang memuaskan semua pihak tanpa merusak hubungan interpersonal.

h. Keterlibatan Aktif

Sejauh mana individu terlibat secara aktif dalam interaksi. Keterlibatan aktif mencakup partisipasi yang energik dan pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu yang dibahas.

i. Kesesuaian Konteks

Kemampuan untuk beradaptasi dengan konteks komunikasi, baik itu dalam situasi formal atau informal, dan mengenali norma-norma budaya yang mungkin mempengaruhi komunikasi.

j. Pengelolaan Ekspresi Nonverbal

Kesadaran terhadap dan kemampuan mengelola ekspresi nonverbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan isyarat lainnya, untuk mendukung pesan

k. Keterlibatan Dalam Inisiatif Komunikasi

Sejauh mana individu atau kelompok aktif dalam mengambil inisiatif untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lain.

l. Kualitas Hubungan Interpersonal

Seberapa baik hubungan interpersonal terjalin melalui komunikasi. Kualitas hubungan mencakup saling pengertian, kepercayaan, dan dukungan antarindividu atau kelompok.

Menggunakan indikator-indikator ini dapat membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan pola komunikasi interpersonal, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dan memajukan tujuan komunikatif yang diinginkan.

2.2. Pergaulan Remaja

2.2.1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Ini adalah waktu ketika individu mengalami banyak perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Masa remaja sering kali ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat, termasuk perkembangan organ reproduksi, pertumbuhan tulang, dan perubahan karakteristik seksual sekunder. Kemampuan berpikir abstrak dan kritis berkembang selama masa remaja. Remaja mulai mempertanyakan nilai-nilai dan keyakinan, serta memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Masa remaja merupakan fase yang dinamis dan penting dalam pembentukan kepribadian dan identitas individu. Selama periode ini, dukungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat dapat memainkan peran kritis dalam membantu remaja melewati tantangan dan mencapai potensi mereka (Sumiati, 2012).

Remaja adalah kelompok usia yang berada dalam rentang usia 13 hingga 19 tahun. Ini adalah fase perkembangan manusia yang merupakan periode peralihan antara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa remaja, individu mengalami sejumlah perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan (Nur, 2020).

2.2.2. Pengertian Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja merujuk pada interaksi dan hubungan sosial antara individu-individu dalam kelompok usia remaja, yaitu sekitar 13 hingga 19 tahun. Pergaulan remaja melibatkan berbagai aktivitas dan interaksi, dan dapat memiliki berbagai bentuk, termasuk teman sebaya, kegiatan bersama, serta interaksi dalam konteks sekolah, komunitas, atau lingkungan sosial lainnya. Teman sebaya memainkan peran penting dalam pergaulan remaja. Hubungan dengan teman sebaya dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan identitas remaja. Pergaulan remaja sering kali terjadi melalui kegiatan bersama, seperti olahraga, seni, musik, atau kegiatan-kegiatan lain yang menarik minat mereka. Ini membantu membangun ikatan sosial (Nur, 2020).

Pergaulan remaja memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pribadi dan sosial remaja. Penting bagi remaja untuk membangun hubungan yang sehat, mengembangkan keterampilan sosial, dan memiliki lingkungan sosial yang mendukung dalam menjalani masa remaja mereka. Pergaulan remaja dapat memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada jenis hubungan dan aktivitas yang terlibat. Teman sebaya yang positif dapat memberikan dukungan dan inspirasi, sementara pergaulan negatif dapat melibatkan perilaku berisiko atau tekanan sosial yang tidak sehat (Darmawan, 2019).

Mengawasi pergaulan remaja merupakan tantangan bagi orangtua dan wali, karena pada usia tersebut remaja mulai mengembangkan otonomi dan ingin memiliki privasi. Tetapkan waktu khusus untuk berkumpul bersama sebagai keluarga. Ini dapat menjadi waktu untuk berbicara, bermain game, atau melakukan kegiatan lain yang mempererat hubungan. Jalin hubungan positif dengan teman-

teman remaja sehingga mereka merasa nyaman berada di lingkungan. Ketahui kegiatan sosial remaja di luar rumah, seperti ke pesta atau acara sekolah. Tetap berkomunikasi tentang rencana mereka dan pastikan mereka mengerti aturan dan batas yang telah ditetapkan (Ahmed, 2015).

2.2.3. Indikator Pergaulan Remaja

Indikator pergaulan remaja mencakup berbagai aspek yang dapat membantu memahami sejauh mana interaksi sosial remaja dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pergaulan remaja (Nur, 2020):

1. Jenis Pertemanan

Menilai jenis pertemanan yang dimiliki remaja, apakah positif, mendukung, dan sehat atau mungkin melibatkan pergaulan negatif dan perilaku berisiko.

2. Partisipasi dalam Kegiatan Bersama

Menilai sejauh mana remaja terlibat dalam kegiatan bersama, baik itu olahraga, seni, musik, atau kegiatan lain yang dapat membangun ikatan sosial.

3. Interaksi Sosial di Sekolah

Memahami bagaimana remaja berinteraksi dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah. Hubungan sosial yang baik di lingkungan pendidikan dapat memengaruhi kesejahteraan remaja.

4. Pengaruh Media Sosial

Mengevaluasi bagaimana media sosial dan teknologi memengaruhi interaksi sosial remaja. Penggunaan yang sehat dan bertanggung jawab versus pengaruh yang mungkin merugikan

5. Eksplorasi Identitas

Memahami sejauh mana pergaulan remaja mendukung eksplorasi identitas dan nilai-nilai pribadi mereka.

6. Partisipasi dalam Kegiatan Komunitas

Menilai keterlibatan remaja dalam kegiatan komunitas atau sukarela, yang dapat memperluas jaringan sosial mereka dan membangun rasa tanggung jawab sosial.

7. Dukungan Sosial

Mengidentifikasi tingkat dukungan sosial yang diterima oleh remaja dari teman sebaya dan komunitas, yang dapat menjadi faktor pelindung terhadap stres dan tekanan.

8. Perkembangan Keterampilan Sosial

Menilai perkembangan keterampilan sosial remaja, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menanggapi situasi sosial.

9. Pemahaman tentang Pengaruh Grup Sebaya

Memahami sejauh mana remaja memahami pengaruh grup sebaya dan apakah mereka mampu membuat keputusan yang sehat dan independen.

10. Perilaku Risiko

Menilai apakah pergaulan remaja melibatkan perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba, perilaku seksual berisiko, atau perilaku merugikan lainnya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung hasil penelitian penulis mengenai Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pergaulan Remaja.

Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Pebedaan	Persamaan	Hasil
1	Penelitian (Siddiq, 2023)	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua pada Perkembangan Kognitif Anak	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal	pola komunikasi interpersonal orang tua pada perkembangan kognitif anak ini meliputi cara berkomunikasi khusus agar anak cepat paham apa yang orang tua maksud, strategi komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal, kendala yang dihadapi dalam membimbing anak, gaya komunikasi orang tua yang berbeda antara anak perempuan dan laki-laki dan pengaruhnya, dan aktivitas, sarana dan prasarana dalam membimbing tingkah laku anak
2	(Larasati, 2019)	Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja”.	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. Semakin efektif komunikasi interpersonal yang dimiliki orangtua-

					remaja maka akan semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki remaja, begitu pula sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal orangtua-remaja maka akan semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki remaja
3	(Djurdjur, 2018)	Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Remaja	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh orang tua	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal	Anak remaja dalam perkembangannya sangat membutuhkan tempat dalam mencurahkan segala perasaannya, sehingga mereka merasa nyaman dalam pergaulan. Tetapi semua itu dapat berjalan baik, ketika hubungan orangtua yaitu ayah-ibu, suami isteri terjalin dengan baik, sehingga anak-anak mereka lebih terbuka dengan apa yang menjadi keinginannya. Tidak semua anak di RW 04 masuk dalam Karang Taruna, penyebabnya ada yang merasa malu, tidak percaya diri, bahkan tertutup tidak bersosialisasi. Selain itu Kurangnya bentuk

					kegiatan yang dilakukan, hanya pada saat bulan Ramadhan dan 17 Agustus-an, tidak acara rutinitas yang dilakukan setiap bulan. Karena itu ada kesulitan yang dialami oleh Ketua karang Taruna untuk mempertemukan setiap bulan anggotanya
4	(Hermanto, 2016)	Analisis Pola Komunikasi Interpersonal (Studi Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima)	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal	Pertama, pola komunikasi interpersonal masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal merupakan salah satu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kebudayaan yang berlaku di Daerah tersebut dalam berbagai bidang keagamaan, sosial, budaya dan ekonomi
5	(Rini, 2020)	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal	Semakin kurangnya komunikasi interpersonal orang tua akan meningkatkan kenakalan remaja. Signifikan bermakna komunikasi interpersonal orang tua dipercaya memang variabel yang berhubungan

					dengan terjadinya kenakalan remaja
6	Nurul Hikmah	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Pada Remaja	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal pada orang tua	Bentuk komunikasi interpersonal yang dapat mengembangkan perilaku asertif pada remaja yaitu: keterbukaan komunikasi (verbal & non-verbal) antar anggota keluarga, saling menghargai dan menghormati, frekuensi dan intensitas komunikasi yang dibangun dalam keluarga, kontrol bersifat persuasif, dukungan dan teladan dari orang tua.
7	Wa Rini (2020)	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal pada orang tua	Hubungan negatif bermakna bahwa semakin kurangnya komunikasi interpersonal orang tua akan meningkatkan kenakalan remaja. Signifikan bermakna komunikasi interpersonal orang tua dipercaya memang variabel yang berhubungan dengan terjadinya kenakalan remaja
8	Karau (2020)	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Remaja Dalam Berinternet Sehat Dan Aman Di Kelurahan	Teori yang digunakan, alat analisis yang digunakan tempat penelitian, teknik	Meneliti Pola Komunikasi Interpersonal pada orang tua	Pola komunikasi yang dominan antara orang tua dan anak mengenai internet sehat dan aman adalah pola komunikasi demokratis, dimana

		Taratar Li Kota Tomohon	pengambilan informan, tanpa meneliti pola asuh		pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orang tua yang demokratis ini yaitu orang tua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung
--	--	-------------------------	--	--	---

2.3.1. Kerangka Berpikir

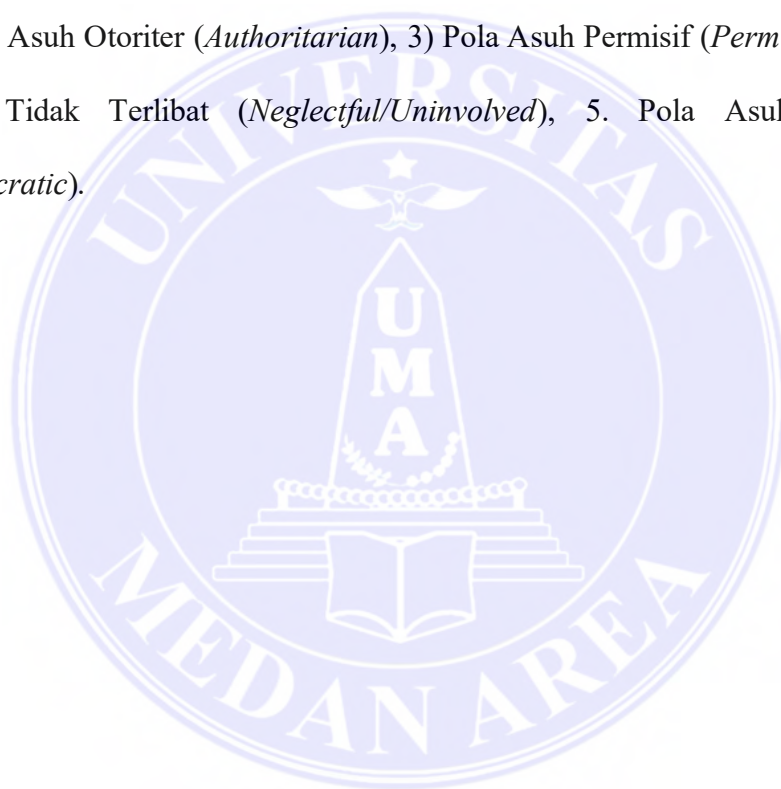
Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memainkan peran kunci dalam membentuk pergaulan remaja. Bersikap terbuka dan ramah dalam komunikasi dapat membuat remaja merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berbagi perasaan. Hindari sikap menilai atau menghakimi, sehingga mereka merasa lebih bebas untuk membuka diri. setiap remaja adalah individu yang unik, jadi pendekatan yang efektif dapat bervariasi. Dengan membangun dasar komunikasi yang sehat, Anda dapat membantu memperkuat hubungan dan memfasilitasi perkembangan positif dalam pergaulan remaja.

Penelitian ini menggunakan indikator pola komunikasi interpersonal adalah

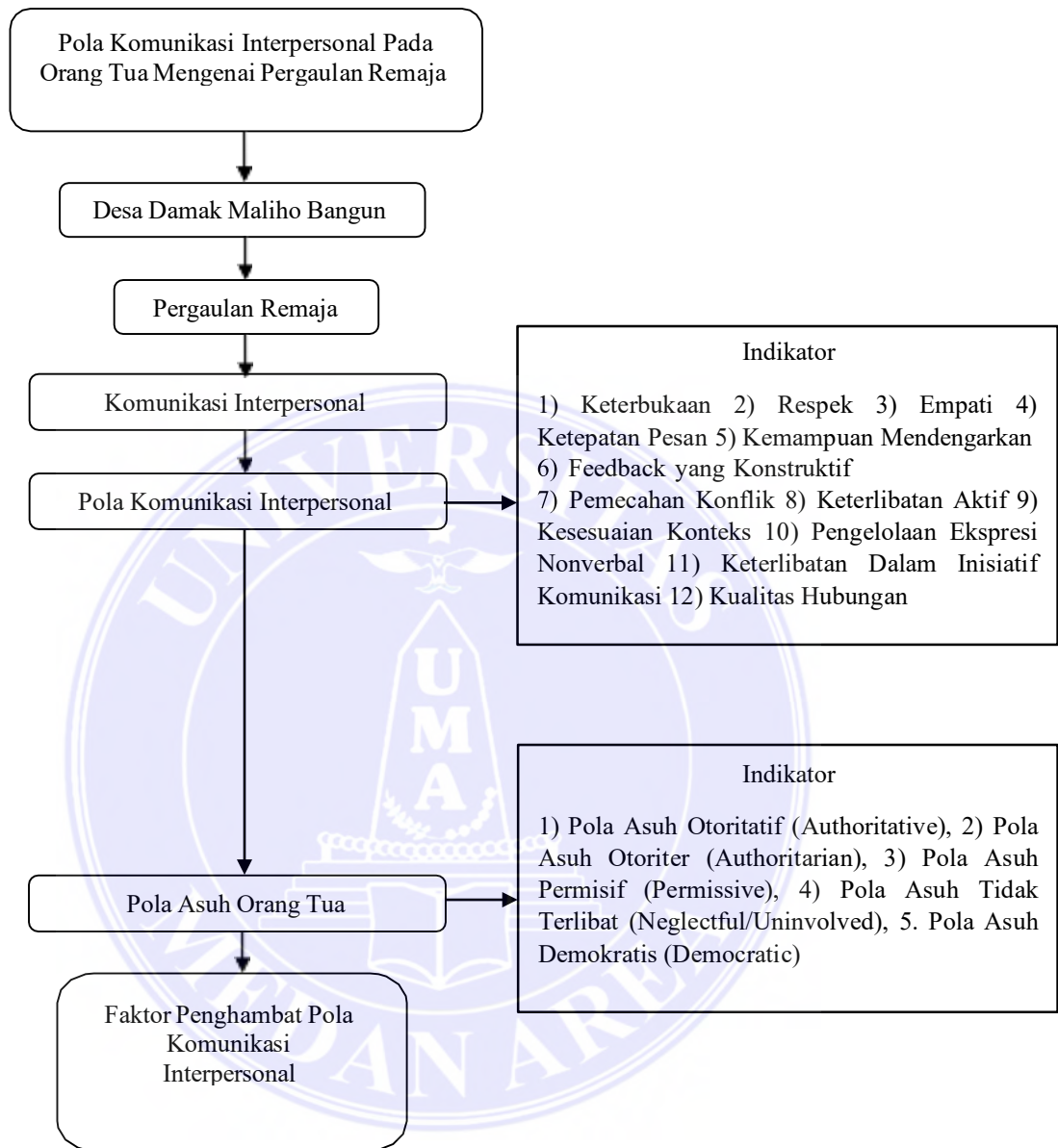
- 1) Keterbukaan
 - 2) Respek
 - 3) Empati
 - 4) Ketepatan Pesan
 - 5) Kemampuan Mendengarkan
 - 6) Feedback yang Konstruktif
 - 7) Pemecahan Konflik
 - 8) Keterlibatan Aktif
 - 9) Kesesuaian Konteks
 - 10) Pengelolaan Ekspresi Nonverbal
 - 11) Keterlibatan Dalam Inisiatif Komunikasi
 - 12) Kualitas Hubungan Interpersonal (Devito, Josep, 2017).
- Sedangkan untuk pergaulan remaja menggunakan indikator
- 1) Jenis Pertemanan
 - 2) Partisipasi dalam Kegiatan Bersama
 - 3) Interaksi Sosial di

Sekolah 4) Pengaruh Media Sosial 5) Eksplorasi Identitas 6) Partisipasi dalam Kegiatan Komunitas 7) Dukungan Sosial 8) Perkembangan Keterampilan Sosial 9) Pemahaman tentang Pengaruh Grup Sebaya 10) Perilaku Risiko (Nur, 2020).

Pola asuh orang tua adalah cara dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak. Pola asuh ini mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Ada beberapa jenis pola asuh yang sering diidentifikasi adalah 1) Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative*), 2) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*), 3) Pola Asuh Permisif (*Permissive*), 4) Pola Asuh Tidak Terlibat (*Neglectful/Uninvolved*), 5. Pola Asuh Demokratis (*Democratic*).



Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir

Sumber : Ngalimun, 2022), (Dalyono,2013), (Djamarah, 2014), (Syah, 2013), (Yatim, D., & Irwanto, 1991), (Tridhonanto, A, 2014, Thridonanto, 2014, Devito, Josep, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif, bersifat jamak, dan bersifat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, serta mengeksplorasi makna dan interpretasi dari perspektif partisipan. Metode penelitian kualitatif seringkali melibatkan interaksi langsung dengan informan penelitian, yang juga disebut sebagai partisipan atau subjek penelitian (Siyoto, 2015).

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikan hasil penelitian. Tujuan utama dari metode penelitian adalah untuk mencari pemahaman yang lebih baik, menjawab pertanyaan penelitian, dan mengembangkan pengetahuan (Siyoto, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan anak remaja dan orang tua mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Pada Orang Tua Mengenai Pergaulan Remaja

3.1.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang terhadap orang tua dan remaja. Selanjutnya waktu penelitian dilakukan dalam melakukan wawancara terhadap orang tua dan remaja dimulai dari pengajuan judul sampai sidang meja hijau dimulai bulan November 2023 sampai Juli 2024.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data primer merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti atau pengumpul data. Proses pengumpulan data primer ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian atau obyek penelitian. Cara utama untuk mendapatkan data primer melibatkan wawancara, observasi, atau pengamatan langsung (Ambarwati, 2022). Sumber data primer menjadi sangat penting dalam penelitian karena memberikan data yang spesifik dan kontekstual untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Penting bagi peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data primer dengan hati-hati agar hasilnya dapat diandalkan dan bermakna. Wawancara tersebut adalah dilakukan terhadap orang tua anak remaja yang salah pergaulan misalnya pernah seks bebas, minum air keras, judi dan lainnya di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang.

Sumber data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau dalam konteks lain sebelumnya, dan kemudian digunakan atau dianalisis oleh peneliti untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan situs-situs web lain yang ada referensinya dengan penelitian ini.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut (Ahyar, 2020):

a. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif informan terkait objek penelitian. Fokusnya pada pengungkapan makna dan interpretasi informan terhadap suatu fenomena. Wawancara mendalam melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan informan dengan tatap muka. Komunikasi ini memungkinkan adanya pertukaran yang kaya dan mendalam. Bisa dilakukan dengan atau tanpa pedoman wawancara. Pedoman wawancara dapat membimbing proses, tetapi seringkali pewawancara memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik lebih lanjut sesuai dengan tanggapan informan. Keabsahan wawancara mendalam sering diukur oleh tingkat keterlibatan pewawancara dalam kehidupan informan. Hal ini menciptakan hubungan kepercayaan dan memfasilitasi pengungkapan yang lebih mendalam. (Bungin, 2017).

b. Metode observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan dan penginderaan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau situasi yang terjadi di lapangan tanpa intervensi langsung dari peneliti. Observasi dianggap sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian jika memenuhi kriteria tertentu. Hal ini mencakup kesadaran peneliti bahwa kegiatan pengamatan tersebut dilakukan untuk mendukung penelitian (Bungin, 2017).

3.3. Informan Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti memegang peran yang sangat sentral dan menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Pemahaman teori yang mendasari penelitian adalah kunci. Peneliti perlu menguasai teori-teori yang relevan dengan bidang penelitian mereka agar dapat merancang penelitian yang berbasis teori dan memahami konteks fenomena yang diteliti. Pemahaman dan kesiapan peneliti memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas dan keberhasilan penelitian kualitatif (Ambarwati, 2022).

Purposive sampling merupakan metode pengambilan informan di mana peneliti secara sengaja memilih informan atau partisipan yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Key person adalah individu atau informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau wawasan khusus terkait dengan topik penelitian. Mereka seringkali memiliki pengaruh atau kedudukan tertentu dalam konteks penelitian. (Sugiyono, 2022).

Purposive sampling adalah teknik penarikan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022), adapun ciri-ciri atau kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah informan merupakan anak remaja beserta orang tuanya di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah 5 orang remaja beserta orang tuanya sebagai informasi pola asuh orang tua.

Menurut Andi (2010;147) dalam Buku Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, “ Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian ”. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi :

1. Informan Kunci

Informan Tambahan dalam penelitian ini adalah Lima remaja di Desa Damak Maliho.

Tabel 3.1 Responden Remaja

No	Remaja	Posisi	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Dimas	Remaja	Laki-laki	15	Pelajar
2	Manda	Remaja	Laki-laki	16	Pelajar
3	Bian Pratama	Remaja	Laki-laki	17	Pelajar
4	Rendi Wardana	Remaja	Laki-laki	17	Pelajar
5	Pradana	Remaja	Laki-laki	18	Pelajar

Sumber : Dari Penelitian

2. Informan Utama

Informan Utama dalam penelitian ini adalah Orang tua dari lima remaja di Desa Damak Maliho.

Tabel 3.2 Responden Orang Tua Remaja

No	Remaja	Posisi	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Budianto	Orang Tua	Laki-laki	49	Karyawan
2	Suryati	Orang Tua	Perempuan	37	IRT
3	Suci Purba	Orang Tua	Perempuan	44	IRT
4	Gita Nurani	Orang Tua	Perempuan	36	IRT
5	Sri	Orang Tua	Perempuan	49	IRT

Sumber : Dari Penelitian

3. Informan Tambahan

Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi.

3.4. Teknik Analisis Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan atau reliabilitas data penelitian dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau melalui berbagai metode. Penerapan triangulasi dapat melibatkan berbagai jenis, seperti triangulasi sumber, metode, teori, atau waktu. Dalam konteks yang disebutkan, fokus pada triangulasi sumber, yang melibatkan penggunaan beberapa informan penelitian, dapat membantu memperkuat keabsahan data

(Nugrahani, 2014). Teknik ini digunakan dalam pengujian keabsahan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pergaulan Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut (Nugrahani, 2014):

1. Strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Peningkatan kredibilitas adalah kunci untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Perpanjangan pengamatan melibatkan waktu yang lebih lama untuk pengumpulan data atau penelitian, memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.
2. Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk menguji kredibelitas data tentang “Analisis Pola Komunikasi

Interpersonal Pada Pergaulan Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang”. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

- a. Menggunakan bahan referensi bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.
- b. Mengadakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data.

Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui triangulasi data model Miles dan Habermen, adalah sebagai berikut (Nugrahani, 2014).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif di mana peneliti menyusun dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, informan yang paling relevan dan representatif dipilih untuk menghasilkan informasi yang terfokus (Nugrahani, 2014).

- a. Pemilihan Informan: Memilih informan yang memiliki informasi kunci terkait dengan topik penelitian.
- b. Pengambilan Data: Melakukan wawancara atau pengumpulan data dari informan yang telah diseleksi.
- c. Pencatatan dan Dokumentasi: Mencatat dengan cermat semua informasi yang diperoleh selama pengambilan data di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan presentasi informasi penelitian setelah melalui tahap reduksi data. Data disajikan secara sistematis dan logis untuk menjawab permasalahan penelitian (Nugrahani, 2014).

- a. Deskripsi Data: Menyajikan data secara deskriptif, baik melalui narasi, tabel, grafik, atau diagram.
- b. Analisis Logis: Menganalisis data secara logis untuk menemukan pola, tren, atau hubungan antar elemen data.

c. Perangkaian Sistematis: Menyusun informasi penelitian dalam rangkaian yang sistematis, memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk mengikuti logika penelitian.

3. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam penelitian di mana peneliti menyusun simpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Nugrahani, 2014).

a. Pemeriksaan Data: Memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan keakuratan dan ketepatan interpretasi.

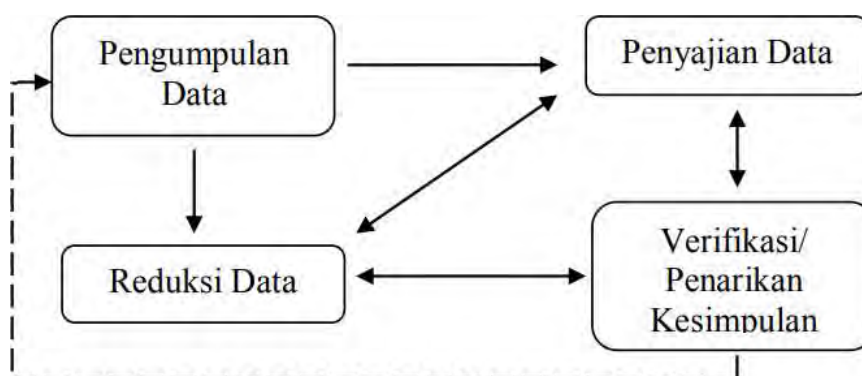
b. Penarikan Simpulan Sementara: Menarik kesimpulan awal berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan.

c. Konsistensi dengan Tujuan Penelitian: Memastikan bahwa kesimpulan sesuai dengan tema, tujuan, dan masalah penelitian.

d. Perbandingan dengan Teori: Membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan.

Tiga tahapan ini secara keseluruhan mencerminkan proses analisis data kualitatif yang sistematis dan dapat diandalkan. Setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat diinterpretasikan dengan benar dan memiliki validitas yang tinggi (Nugrahani, 2014).

Kemudian proses analisis interaktif ini disajikan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Sumber : Model Analisis Interaktif Miles Huberman



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi interpersonal orang tua pada pergaulan remaja di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang yaitu bersifat permisif cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada remaja dalam membuat keputusan sendiri, termasuk dalam hal pergaulan. Dalam pola komunikasi ini, orang tua mungkin lebih sedikit menetapkan aturan atau batasan ketat dan lebih cenderung untuk menerima dan menghargai pandangan serta pilihan remaja mereka. Hal ini dapat memberikan remaja ruang untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi, namun juga bisa menimbulkan risiko jika remaja tidak memiliki panduan yang cukup dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.
2. Faktor-faktor penghambat dari pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja mengenai pergaulan remaja di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang yaitu anak tidak percaya dengan orang tua akan pembicaraannya ditolak, perbedaan dalam nilai-nilai, pandangan hidup, dan pengalaman antara orang tua dan remaja dapat menyulitkan terciptanya pemahaman dan komunikasi yang efektif. Orang tua cenderung menyudutkan anak dalam menasehati, Kurang memahaminya keinginan anak dan harapannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung mengenai “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Pergaulan Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang” yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Remaja Di Desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang

Saran penulis agar berbicara secara terbuka dan jujur dengan orang tua tentang aktivitas sehari-hari dan masalah yang dihadapi. Ini akan membantu orang tua memahami situasi dan memberikan dukungan yang diperlukan. Bersikaplah konsisten dan dapat dipercaya dalam tindakan dan perkataan. Kepercayaan adalah kunci dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua.

2. Orang Tua

Saran penulis maka orang tua harus mendengarkan remaja dengan penuh perhatian tanpa menghakimi atau menyela. Ini menunjukkan bahwa sebagai orang tua menghargai perasaan dan pandangan anak, bimbing remaja dalam menggunakan teknologi dan media sosial dengan bijak. Beri contoh dan diskusikan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi.

3. Penelitian Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pola asuh khususnya dalam hal komunikasi.
- b. Melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi komunikasi yang telah diterapkan.

- c. Melakukan studi untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengunjung serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk kembali mengunjungi museum.



DAFTAR PUSTAKA


- Ahmed. (2015). "Sharing Is Caring": Online Self-Disclosure, Offline Social Support, And Social Network Site Usage In The UAE. *Contemporary Review Of The Middle East*, 2(3), 192–219.
- Ahyar. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (A. Husnu. (Ed.); 1 Ed.)*. Jakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari.
- Aminah, R. S. (2017). Parents And Adolescents Pattern Of Interpersonal Communication In The Restriction Of Smartphone Usage. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 1(1).
- Arvinder-Singh HS., N. F.-S. (2018). Parent Teenager Communication In The Digital Era. *International Journal For Studies On Children, Women, Elderly And Disabled*, 3(1).
- Azizah, N. (2020). Johari Windows Games Sebagai Sarana Menghargai Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana.
- Darmawan, C. (2019). Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2).
- Devito, J. (2014). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Kharisma Publishing Group.
- Dalyono, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devito, Josep. (2017). *The Interpersonal Communication Book*. England: Pearson Education Limited.
- Djurdjur. (2018). Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Gautama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan. *Jurnal Kommas*, 1(1).
- Hermanto, L. (2016). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal (Studi Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Boro Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 3(1).

- Husniaty, E. N. (2016). *Menjadi Remaja Kreatif Dan Mandiri*. Yogyakarta: Publisher.
- Indrawati. (2017). Penerapan Metode Permainan Johari Window Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Diri Dalam Layanan Klasikal. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3(1).
- Ismaya. (2022). *Komunikasi Interpersonal Dan Konsep Konselling*. Jakarta: Global Eksekutive Teknologi.
- Julia, W. (2013). *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Selemba Empat Humanika.
- Larasati, K. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja Dengan Keterampilan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 88-95.
- Liliwari, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Ngalimun. (2022). *Komunikasi Antarpribadi*. Banjarmasin: CV. Ahabab Pustaka.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*. Solo: Cakra Books.
- Nur, H. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Pangarsi, S. (2021). Edukasi Tentang Pergaulan Remaja Yang Sehat Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Permata, S. (2013). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak. *Journal "Acta Diurna"*, 2(1).
- Rasika, V. (2015). Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Universitas Riau Yang Berasal Dari Kabupaten Rokan Hulu). *Jom FISIP*, 2(1).
- Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(3).
- Ronaning, E. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Malang: CV. Irdh.
- Samsinar. (2017). *Komunikasi Antar Manusia : Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: ISBN.
- Siddiq, N. Z. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(10).
- Siyoto, S. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sumara, D. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Sumiati, D. N. (2012). *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*. Jakarta: Trans Indo Media.
- Suranto. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364346 ☎ (061) 7366912 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1605/FIS.3/01.10/IV/2024 Medan, 26 April 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Desa Damak Maliho - Ibu Estiana Saragih
Jl Besar Gunung Meriah

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini:


Nama : Rika Andriani Saragih
NIM : 178530079
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Desa Damak Maliho untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Analisis pola komunikasi interpersonal pada pergaulan remaja di desa Damak Maliho Bangun Purba Deli Serdang"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Walid Musthafa S. S.Sos., M.I.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BANGUN PURBA
DESA DAMAK MALIHO
KODE POS 20581

Dengan Hormat .

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Nomor :
1605/FIS.3/01.10/IV/2024 Tanggal 26 April 2024

Dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : RIKA Andriani Saragih
NIM : 178530079
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk mengadakan Penelitian (Research) dengan judul : *"Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pergaulan Remaja di Desa Damak Maliho Kecamatan Bangun Purba"*

Demikianlah pernyataan kesediaan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Damak Maliho, 24 Juni 2024
Kepala Desa Damak Maliho


ESTIANA SARAGIH

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Pertanyaan Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Informan Utama (Orang Tua)

Nama :

Usia :

Lokasi :

Waktu :

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam berkomunikasi dengan anak remaja ?
2. Apakah anda menekankan kedisiplinan terhadap anak ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak dalam hal pergaulannya ?
4. Bagaimana pola asuh yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendidik anak ?
5. Apasaja faktor hambatan dalam komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan dengan anak ?

Pedoman Wawancara Untuk Informan Kunci (Anak Remaja)

Nama :

Usia :

Lokasi :

Waktu :

1. Apakah anda selalu berkomunikasi secara terbuka mengenai aktivitas setiap hari atau permasalahan yang dihadapi ?
2. Apakah ada rasa simpati dan empati terhadap situasi sosial ?
3. Bagaimana cara anda menyampaikan pesan komunikasi dengan baik terhadap orangtua ?

Pedoman Wawancara Untuk Informan Tambahan (Seorang Psikolog)

Nama :

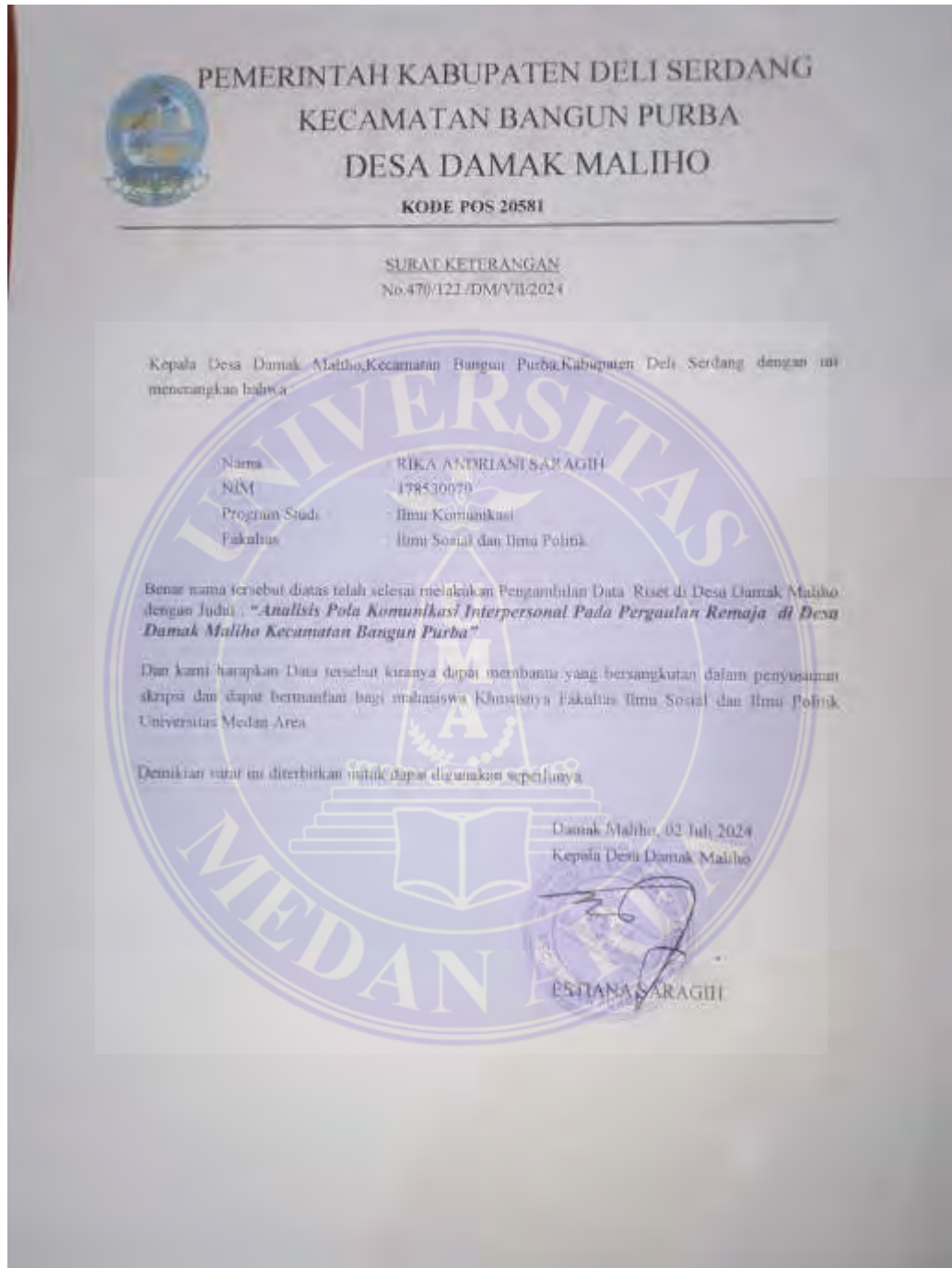
Usia :

Lokasi :

Waktu :

1. Sebagai seorang Psikolog, Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dalam pergaulan remaja ?

Lampiran 4. Surat Selesai Riset



Lampiran 5. Dokumentasi Wawancara

Informan 1



Wawancara Bersama Bapak Budianto Selaku Orang Tua Mengenai Pola Asuh Pada Sabtu, 20 April 2024



Wawancara Bersama Dimas Sebagai Remaja Mengenai Pola Komunikasi Dan Pergaulan Remaja Pada Senin, 15 April 2024

Informan 2



Wawancara Bersama Ibu Suryati Selaku Orang Tua Mengenai Pola Asuh Pada Minggu, 21 April 2024



Wawancara Bersama Manda Sebagai Remaja Mengenai Pola Komunikasi Dan Pergaulan Remaja Pada Selasa, 16 April 2024

Informan 3



Wawancara Bersama Ibu Suci Purba Selaku Orang Tua Mengenai Pola Asuh Pada Senin, 22 April 2024



Wawancara Bersama Bian Pratama Sebagai Remaja Mengenai Pola Komunikasi Dan Pergaulan Remaja Pada Rabu, 17 April 2024

Informan 4



Wawancara Bersama Ibu Gita Nurani Selaku Orang Tua Mengenai Pola Asuh Pada Selasa, 23 April 2024



Wawancara Bersama Randi Sebagai Remaja Mengenai Pola Komunikasi Dan Pergaulan Remaja Pada Jumat, 19 April 2024

Informan 5



Wawancara Bersama Ibu Sri Selaku Orang Tua Mengenai Pola Asuh Pada Rabu, 24 April 2024



Wawancara Bersama Pradana Sebagai Remaja Mengenai Pola Komunikasi Dan Pergaulan Remaja Pada Kamis, 18 April 2024